

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah usaha secara sadar serta usaha terencana untuk dilaksanakan setiap manusia yang membutuhkan. Pendidikan menjadi komponen penting dalam negara, pada proses pendidikan ada suatu usaha yang dapat meningkatkan keterampilan manusia. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut pendapat lain menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh keluarga, masyarakat, atau pemerintah melalui pengajaran, bimbingan, pembelajaran, dan pelatihan yang berlangsung sepanjang hidup, baik di sekolah maupun di luar sekolah, untuk mempersiapkan peserta didik untuk melakukan peran mereka di masa depan (Citriadin, 2019, hlm. 2). Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan ini usaha yang dilaksanakan secara sadar serta terorganisir demi meningkatkan kemampuan, keterampilan serta ilmu pengetahuan melalui adanya proses pembelajaran baik di lingkungan persekolahan dan diluar lingkungan sekolah.

Ada tiga jalur pendidikan diantaranya pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 “Jalur Pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Sehingga pada dasarnya jalur pendidikan ini dapat saling membantu satu sama lain dalam proses pelaksanaan pendidikan. Berdasarkan ketiga jalur pendidikan tersebut, tentunya terdapat kendala atau

hambatan dalam melaksanakan suatu proses pendidikan, baik dalam strategi, metode, model pembelajaran, serta motivasi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pendidikan menjadi beberapa permasalahan atau hambatan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan.

Pendidikan nonformal menjadi salah satu jalur pendidikan yang digunakan di Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (12) Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan menurut Coombs (1973) dalam (Sudjana,2010,hlm.21) Pendidikan nonformal adalah kegiatan yang sistematis dan terorganisasi, dilaksanakan diluar persekolahan, dilaksanakan dengan mandiri dan merupakan bagian terpenting pada kegiatan yang cukup luas, serta dilaksanakan untuk memberi pelayanan kepada peserta didik tertentu untuk mencapai tujuan belajar. Dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan nonformal ini merupakan suatu jalur pendidikan yang dapat membantu jalur pendidikan lainnya baik pendidikan formal dan informal yang dijalankan diluar jalur pendidikan tersebut serta dilakukan secara terorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Disamping itu, pendidikan nonformal juga memiliki satuan pendidikan yang dapat menjadi tempat pembelajaran salah satunya adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang didalamnya memiliki program pendidikan kesetaraan yang dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan pendidikan diluar pendidikan formal. Program pendidikan kesetaraan ini merupakan suatu pendidikan yang berjenjang dan membantu masyarakat yang tidak mendapatkan pendidikan di pendidikan formal. Biasanya pendidikan kesetaraan ini terdapat beberapa jenjang seperti Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA.

Pendidik berperan penting untuk memberi arahan serta memberikan kebutuhan belajar (*directing and facilitating learning*) supaya pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik, tak hanya sebatas memberi informasi, memberi strategi, model serta media pembelajaran untuk dipakai oleh pendidik, seharusnya diorientasikan menarik sehingga menumbuhkan minat dan kemandirian belajar peserta didik (Winda & Dafit, 2021 hlm. 212).

Selanjutnya, kurang keterlibatan serta keaktifan peserta didik mengakibatkan tidak adanya kemandirian peserta didik, dengan begitu pada proses pembelajaran peserta didik hanya mengandalkan pendidik pada saat pemberian informasi, sedangkan kemandirian belajar bagi peserta didik sangat penting. Sehubungan dengan hal itu, pada penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa kemandirian belajar ialah hal yang penting dalam membangun pendidikan karakter seorang individu karena pada saat ini pembelajaran tidak hanya terpusat pada pendidik (*teacher centered*) melainkan peserta didik yang dapat menjadi pusat pembelajaran (*student centered*). Pada proses pembelajaran yang memegang peran utama bukan pada seorang pendidik lagi melainkan peserta didik yang perlu memegang kendali penuh untuk dapat menjadikan dirinya aktif, mandiri dan memperkaya kemampuan dirinya sendiri (Pebrianti et al., 2022, hlm. 31-32).

Peran dan implementasi model pembelajaran yang sesuai tentunya mampu meningkatkan kemandirian belajar. Maka, salah satu upaya yang dilakukan untuk kemandirian belajar ialah memberikan proses belajar yang menarik yaitu kegiatan *outing class* yang dapat dilakukan diluar kelas dengan disesuaikan kebutuhan belajar peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman belajar baru dan juga meningkatkan kemandirian berpendapat dan interaksi sosial.

Kegiatan *outing class* ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dimana pada langkah persiapan ini dilakukan oleh tenaga pendidik dan pendidik dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian langkah pelaksanaan yaitu melibatkan tenaga kependidikan, pendidik dan peserta didik dengan cara membagi beberapa kelompok untuk melakukan pembelajaran diluar kelas, kemudian menuliskan apa yang dilihat serta ditemukan di lapangan. Selanjutnya langkah evaluasi ialah dilaksanakan oleh tenaga kependidikan dan pendidik untuk melihat dan mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan *outing class* yang telah dilakukan di Pantai Batukaras Pangandaran.

Melalui observasi di lapangan peneliti memperoleh beberapa permasalahan yang terdapat di SPNF SKB Kabupaten Ciamis yaitu strategi dan model pembelajaran yang diterapkan masih konvensional, pembelajaran masih terpusat

pada pendidik (*teacher centered*) dan kurang memberikan kemandirian pada pembelajaran di kelas. Pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dari seorang pendidik dapat menentukan strategi dan penerapan model pembelajaran yang tepat. Sesuai berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa proses pembelajaran yang tepat adalah pembelajaran yang dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman serta mampu mengembangkan kemampuannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Kegiatan *Outing Class* studi pada peserta didik Paket C Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Ciamis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemandirian dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran karena strategi dan model pembelajaran yang digunakan masih konvensional.
2. Pembelajaran masih terpusat pada pendidik (*teacher centered*).
3. Pendidik kurang memberikan kemandirian belajar pada saat proses belajar mengajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang serta identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Kegiatan *Outing Class* di Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Ciamis?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam kegiatan *outing class* pada peserta didik Paket C di Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Ciamis.

1.5 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap karya ilmiah ini dapat berguna untuk semua pihak. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan mampu memiliki kegunaan secara teoritis maupun secara praktis.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Menambah keilmuan Pendidikan Masyarakat pada model pembelajaran *discovery learning*, kegiatan *outing class* dan kemandirian belajar peserta didik yang menjadi bagian dari proses pendidikan nonformal dan informal (PNFI) dan erat kaitannya dengan jurusan Pendidikan Masyarakat serta dapat memperluas wawasan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi pendidik, mampu meningkatkan model pembelajaran guna meningkatkan keikutsertaan dan kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran serta dapat memberikan masukan yang tepat dengan kebutuhan belajar peserta didik.
- b. Bagi peserta didik, mendapatkan keterlibatan dan kemandirian belajar dalam proses pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar baru yang menyenangkan.
- c. Bagi peneliti, mendapatkan pengetahuan baru mengenai penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada kegiatan *outing class* dalam meningkatkan kemandirian belajar dan mendapatkan pengalaman yang berharga.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Model pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model mengajar dimana lebih berfokus terhadap aktifnya belajar peserta didik, mengubah keadaan belajar yang pasif menjadi aktif serta model pembelajaran ini menekankan untuk peserta didik dapat mengajukan pertanyaan hingga menarik kesimpulan dengan penemuan baru pada saat pembelajaran.

1.6.2 Kegiatan *Outing Class*

Kegiatan *outing class* adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan diluar ruangan belajar yang memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar baru serta untuk meningkatkan kemandirian belajar.

1.6.3 Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan suatu kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran tanpa bantuan orang lain. Kemandirian belajar ini dapat berupa kemandirian berpendapat, berpikir, bertindak kreatif dan kemandirian sosial.